YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.9146

# PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI UPTD SMPN 3 KECAMATAN HARAU KABUPATEN 50 KOTA

# Effect of the Learning Environment on Students' Learning Interest in Islamic Religious Education among Eighth-Grade Students at UPTD SMPN 3 Harau Subdistrict, 50 Kota Regency

**Fitri J Fatmi S & Fenny Ayu Monia**
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
fitrijfatmi33@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| Jan 5, 2026 | Jan 28, 2026 | Feb 9, 2026 | Feb 14, 2026 |

## Abstract

A conducive learning environment is a key factor in fostering students' learning interest, particularly in *Pendidikan Agama Islam* (PAI; Islamic Religious Education). However, preliminary observations at UPTD SMPN 3 in Harau Subdistrict, 50 Kota Regency, revealed various learning environment problems, such as inadequate classroom conditions, noise, low levels of cooperation among students, and limited emotional closeness between teachers and students, all of which may reduce learning interest. This study aimed to analyze the effect of the learning environment on the learning interest of eighth-grade students in PAI lessons. A quantitative approach with a correlational design was employed, with a population of 140 eighth-grade students and a sample of 35 students selected using simple random sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and documentation, and were analyzed using the Kolmogorov–Smirnov normality test, linearity test, t-test, and coefficient of


Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

determination. The results show that the learning environment has a significant effect on students' learning interest, as indicated by a calculated t-value of 2.948 greater than the critical t-value of 1.697 and a significance value of 0.003 < 0.05. The coefficient of determination ($R^2$) of 0.347 indicates that the learning environment contributes 34.7% to students' learning interest, while the remaining proportion is influenced by other factors beyond the scope of this study. The study concludes that a conducive learning environment plays an important role in enhancing students' learning interest in PAI. The implications highlight the importance of the roles of teachers and schools in creating a comfortable, interactive learning environment that supports active student engagement to optimize learning interest and participation.

**Keywords:** Learning Environment; Learning Interest; *Pendidikan Agama Islam* (PAI); Grade VIII Students; Junior High School

**Abstrak:** Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor kunci dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Namun, hasil observasi awal di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota menunjukkan adanya berbagai permasalahan lingkungan belajar, seperti kondisi ruang kelas yang kurang memadai, kebisingan, rendahnya kerja sama antarsiswa, serta kurangnya kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, yang berpotensi menurunkan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, dengan populasi 140 siswa kelas VIII dan sampel 35 siswa yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket berskala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas, uji *t*, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai *t*hitung sebesar 2,948 lebih besar dibandingkan *t*tabel 1,697 dan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,347 mengindikasikan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 34,7% terhadap minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar ruang lingkup penelitian. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PAI. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya peran guru dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik untuk mengoptimalkan minat dan partisipasi belajar.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar; Minat Belajar; Pendidikan Agama Islam; Siswa Kelas VIII; Sekolah Menengah Pertama

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mendapatkan pengetahuan baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari Pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Pendidikan menurut Hermanborn pendidikan merupakan proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi baik makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan

sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dari manusia (Elfachmi, 2016).

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Musfah, 2015).

Pendidikan adalah pengalaman hidup yang mendorong minat belajar dan mengajarkan pengetahuan. Bahkan pendidikan berlangsung sepanjang masa (*life long education*) (Nurisma, 2021). Artinya sejak lahir sampai pada hari kematian seluruh kegiatan manusia adalah kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdasarkan kehidupan bangsa serta mengarahkan manusia untuk hidup mandiri, kreatif, demokratis, bertanggung jawab dan beriman kepada Allah SWT (Suarningsih et al., 2024).

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang baik. Hal ini disebabkan karena merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia (Wiliyanti, 2023). Setiap aktivitas pengajaran sudah barang tentu memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai memerlukan waktu dan pemahaman terhadap komponen pengajaran itu sendiri.

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dan keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa dengan adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan (Arman et al., 2020). Menurut Utomo Melalui pendidikan manusia mampu membangun diri sendiri dan bangsa maka, maka perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan belajar serta perbaikan sarana prasarana pendidikan. Dari beberapa cara yang telah disebutkan, meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan mutu lingkungan belajar serta perbaikan sarana prasarana pendidikan maka di harapkan dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik (Hayati et al., 2017).

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung bagi kenyamanan dan kelangsungan proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di kelas (Fitriyah & Rani 2024). Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan yang mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dalam proses pembelajaran yang optimal (Salsabila & Sofia, 2024).

Lingkungan Belajar juga merupakan penilaian tentang berbagai faktor atau aspek yang mempengaruhi pertumbuhan, kemajuan, dan perkembangan sekolah, yang berada disekitar guru dan peserta didik (Nubari et al., 2025). Dengan demikian lingkungan belajar yang baik untuk kelancaran proses belajar perlu diperhatikan oleh guru. Lingkungan belajar ini dapat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat (Abdullah et al., 2025). Dalam lingkungan sekolah misalnya, seorang pendidik wajib menyediakan lingkungan belajar yang baik agar aktivitas peserta didik menjadi tidak tergganggu dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (Salsabila & Sofia, 2024). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Lingkungan sekolah secara fisik meliputi keadaan fisik sekolah, sarana prasarana didalam kelas maupun keadaan gedung sekolah (Nubari et a., 2025). Menurut Slameto, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan belajar siswa yang baik, kondusif dan nyaman diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa (Slameto, 2015).

Minat merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal maupun aktivitas. Minat bukanlah bawaan sejak lahir melainkan diperoleh dari adanya suatu hal atau aktivitas yang menjadi daya tarik tersendiri oleh seseorang (Hidayat et al., 2023). Menurut Slameto, Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Jamaluddin, 2016). Minat diekspresikan tidak hanya menunjukan rasa kesukaan terhadap suatu hal atau peristiwa. Akan tetapi minat juga dapat diekspresikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas tertentu (Naphani & Ramli, 2024) misalkan saja minat belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana yang dituliskan oleh Makmun Khairani bahwa minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungan nya

(Madani, 2020). Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk meraih suksses di bidang yang diminati tersebut, sebab minat akan melahirkan energi yang luar biasa untuk berjuang mendapatkan apa yang dia minati (Herman et al., 2023). Slameto mengemukakan dalam bukunya bahwa siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cendrung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.s Az-Zumar ayat 9 :

اَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اٰنَاۤءَ الَّيْلِ سَاجِدًا وَّقَاۤىِٕمًا يَّحْذَرُ الْاٰخِرَةَ وَيَرْجُوْا رَحْمَةَ رَبِّهٖۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى الَّذِيْنَ يَعْلَمُوْنَ وَالَّذِيْنَ لَا يَعْلَمُوْنَۗ اِنَّمَا يَتَذَكَّرُ اُولُوا الْاَلْبَابِ ۧ

Artinya: *"Ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut keepada akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran".*

Manusia telah diperintahkan agar belajar dan perintah menggunakan indra dan akal, atau pujian kepada mereka yang menggunakan akal. Surat Az-Zumar ayat 9, menjelaskan bahwa manusia yang mempunyai akal pikiran akan belajar untuk mengetahui berbagai hal didalam kehidupannya. Salah satu cara untuk mengetahui berbagai hal dalam kehidupan ini yaitu dengan cara mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP karena ilmu agama memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, memahami agama juga membantu seseorang memahami budaya dan sejarah tertentu. Serta dapat menjadi dasar untuk mengembangkan toleransi, empati dan penghargaan terhadap perbedaan antar individu. Bagi banyak orang, agama juga merupakan sumber inspirasi, dukungan, dan arahan dalam menjalani kehidupan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dapat terjadi di mana saja terutama di lingkungan sekolah. Menurut Basri, pembelajaran menurut aliran behavioristik, adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan scientifik setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya. Pada dasarnya pembelajaran tidak hanya suatu proses interaksi yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik akan tetapi pembelajaran merupakan suatu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sebagai dasar pengajaran yang diterima oleh peserta didik.

Melihat faktanya dilapangan ditemukan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan diawal proses Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota pada bulan September 2023, berdasarkan pengamatan penulis, menemukan gejala-gejala yang muncul yaitu 1) Kondisi ruang kelas yang kurang memadai seperti ventilasi, pencahayaan,ruangan kelas, dan media pembelajaran 2) Kebisingan disekitar ruang kelas pada saat proses pembelajaran, 3) Kurangnya kerjasama antar teman pada saat proses pembelajaran, 4) Kurangnya kedekatan emosional guru dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan diajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, bagaimana menurutmu apakah lingkungan belajar mempengaruhi minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, jawaban yang didapatkan dari siswa adalah ketika kelas terasa nyaman dan mendukung, siswa lebih bersemangat untuk memperhatikan pelajaran dan aktif dalam proses belajar akan tetapi jika kelas terasa tidak nyaman dan tidak mendukung membuat siswa malas untuk mengikuti Proses Pembelajan Pendidikan Agama Islam.

Faktanya kondisi Lingkungan kelas pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang kondusif yakni adannya sampah yang bertebaran dan ruangan kelas berdebu membuat saya malas untuk mengikuti pembelajaran dan juga selama diskusi pembelajaran anatar siswa berjalan kurang baik terutama pada saat mengerjakan tugas kelompok .

Selain itu dilakukan juga wawancara terkait interaksi guru dan siswa dalam lingkungan belajar di kelas apakah mempengaruhi minat belajar, siswa menjelaskan bahwa ketika guru menunjukkan perhatian pada setiap siswa serta merespon pertanyaan dan masukan dengan baik, itu membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar lebih dalam. Selain itu jika guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan dukungan saat siswa menghadapi kesulitan mengenai materi Pelajaran PAI, itu membuat siswa merasa lebih percaya diri dan lebih berminat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang kurang nyaman dan interaksi antara guru dan siswa yang kurang baik mengakibatkan siswa tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika ini

terus berlanjut,tidak hanya berdampak pada minat belajar siswa saja akan tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Siswa bukan hanya tidak paham materi pembelajaran PAI tetapi juga tidak mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, bila tidak dipraktekkan dalam kehidupan maka pelajaran yang disampaikan pun tidak akan bisa merubah prilaku siswa sebagaimana tujuan dari Pendidikan adalah menjadikan siswa insan kamil, memiliki pengetahuan, serta berakhlak mulia.

Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru menciptkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran pendidikan agama Islam di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota pada semester genap tahun ajaran 2023/2024, dengan durasi penelitian kurang lebih dua bulan, mulai dari tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau yang berjumlah 140 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, sehingga diperoleh 35 responden sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup berbasis skala Likert untuk mengukur variabel lingkungan belajar dan minat belajar, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program statistik dengan tahapan uji normalitas Kolmogorov–Smirnov, uji linearitas, uji korelasi, uji t, serta uji koefisien determinasi, guna mengetahui signifikansi dan besarnya pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa.

## HASIL

### 1. Hasil Normalitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov smirnio* karena valid sesuai dengan sampel yang berjumlah besar. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Penelitian**

| Tests of Normality | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| X | .106 | 35 | .200* | .978 | 35 | .685 |
| Y | .119 | 35 | .200* | .950 | 35 | .116 |
| *. This is a lower bound of the true significance. | | | | | | |
| a. Lilliefors Significance Correction | | | | | | |

Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi data variabel Lingkungan Belajar sebesar 0,200 > 0,05. Sedangkan signifikansi data variabel Minat Belajar sebesar 0,200 > 0,05.

### 2. Uji Linearitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Instrumen Penelitian**

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Minat Belajar PAI * Lingkungan Belajar | Between Groups | (Combined) | 2602.305 | 26 | 100.089 | 1.298 | .368 |
| | | Linearity | 85.425 | 1 | 85.425 | 1.108 | .323 |
| | | Deviation from Linearity | 2516.880 | 25 | 100.675 | 1.306 | .364 |
| | Within Groups | | 616.667 | 8 | 77.083 | | |
| | Total | | 3218.971 | 34 | | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan taraf sig. Deviation from Linerity 0,364 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar dan Minat Belajar PAI memiliki hubungan yang Linear.

### 3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis (T) digunkan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara persial terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Uji T Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

| Coefficients[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 77.168 | 12.754 | | 6.050 | .000 |
| | Lingkungan Belajar | .114 | .120 | .163 | 2.948 | .003 |
| a. Dependent Variable: Minat Belajar PAI | | | | | | |

Hasil ouput koefisien didapatkan Thitung sebesar 2,948 dan Ttabel sebesar 1697 dan nilai signifikasi Lingkungan Belajar 0,000 < 0,05 artinya Ho ditolak Ha diterima. Sehingga diartikan bahwa Lingkungan Belajar berpengaruh terhadap Minat Belajar siswa.

### 4. Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi atau R square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel X yaitu Lingkungan Belajar terhadap variabel Y minat belajar. Dapat diketahui pada tebel berikut:

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

| Model Summary | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .163[a] | .347 | .003 | 9.745 |
| a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar | | | | |

Dari hasil koefisien determinasi (R square) pada tabel di atas dapat dilihat dari ouput Model Summary dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,347. Agar mengetahui besar kecillnya pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota dikategorikan pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar dalam kategori sedang.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada 5 kelas pada kelas VIII. Peneliti menentukan sampel menngunakan teknik *random sampling*, dengan jumlah populasi sebanyak 140 responden dan diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 35 responden, sehingga tiap-tiap kelas diwakili oleh 5 responden. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menggunakan bantuan SPSS Vesion 22 diperoleh Thitung sebesar 2,948 dan Ttabel sebesar 1,697. Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa berpengaruh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau.

Berdasarkan uji R Square bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar dengan minat belajar peserta didik sebesar 34,7% dan sisanya 65,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Slameto faktor lingkungan belajar di sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, lingkungan belajar siswa yang baik, kodusif dan nyaman diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasi Penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa, hal ini sejalan dengan teori skinner, menurut skinner hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan menimbulkan perubahan perilaku karena stimulus yang diberikan akan berinteraksi mempengaruhi respon yang dihasilkan. Respon yang diberikan memiliki konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriana Puspita Dewi judul " Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta " dengan hasil pengujian hipotesis pertama H3 dengan uji t mengungkapkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar dapat disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan karena memiliki nilai standar pada tingkat 0,000 < 0,05 dan nilai rhitung > t tabel ( 3,708 < 1,997) yang merupakan memiliki pengaruh positif. Dan analisis koefisien determinasi (R2) pada Adjusted R-Square menghasilkan nilai sebesar 47,9%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto yang menyatakan bahwa faktor lingkungan sekolah, seperti kondisi fisik kelas, relasi guru dengan siswa, relasi antarsiswa, serta suasana belajar yang nyaman, berpengaruh terhadap minat dan keberhasilan belajar siswa. Temuan ini juga mendukung teori behavioristik Skinner yang menekankan bahwa perilaku belajar siswa merupakan respons terhadap stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Lingkungan belajar yang positif akan memunculkan respons berupa peningkatan perhatian, motivasi, dan minat belajar siswa.

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi yang menemukan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan kontribusi pengaruh yang cukup besar. Selain itu, penelitian Hidayat et al. (2023) serta Salsabila dan Sofia (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif mampu meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya sekaligus memperluas kajian dengan konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMP.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam perlu secara sadar menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik dari aspek fisik maupun psikososial. Guru diharapkan mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa, serta mendorong kerja sama antarsiswa dalam proses pembelajaran. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam perencanaan peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, pengelolaan kebersihan dan kenyamanan ruang kelas, serta pengembangan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran aktif. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel penelitian relatif kecil, yaitu hanya 35 siswa, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar. Kedua, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel independen, yaitu lingkungan belajar, sementara minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi intrinsik, metode pembelajaran, gaya mengajar guru, dan dukungan keluarga. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui angket yang bersifat self-report, sehingga memungkinkan adanya subjektivitas

responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di UPTD SMPN 3 Kecamatan Harau Kabupaten 50 Kota, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai thitung sebesar 2,948 lebih besar daripada ttabel sebesar 1,697 dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,347 menunjukkan bahwa lingkungan belajar memberikan kontribusi sebesar 34,7% terhadap minat belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dengan memperkuat teori yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam membentuk minat belajar peserta didik. Temuan ini juga mendukung teori behavioristik yang menekankan peran stimulus lingkungan dalam memengaruhi respons dan perilaku belajar siswa, serta memperkaya bukti empiris mengenai pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan minat belajar pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Berdasarkan temuan penelitian ini, direkomendasikan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah untuk lebih memperhatikan penciptaan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, interaktif, dan mendukung hubungan positif antara guru dan siswa guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat belajar siswa, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, gaya mengajar guru, dan dukungan keluarga, serta menggunakan jumlah sampel yang lebih besar dan pendekatan penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PSUTAKA

Abdullah, M. N., Darmawan, R., Elsanto, A. A., & Putrawan, M. R. (2025). Rancangan Strategi Pembelajaran Guru untuk Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif di SD Katolik Santo Aloysius. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(2), 213–226. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/27327

Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Erlangga.

Fitriyah, & Rani. (2024). Pengelolaan Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Berkonsentrasi Menerima Pembelajaran. *Jurnal Al-Fikrah, 11*(2).

Haysati, A. F., & Murdy, K. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi: Metode Pembelajaran: Berbasis Masalah (problem based learning): Berpikir Kreatif. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, 1*(1), 61–71. https://doi.org/10.23969/oikos.v1i1.235

Herman, D., Khasanah, F., Hutapea, B., Heriansyah, M. U. M., Kusnadi, I. H., Hasanuddin, M. I., ... & Zuzanti, Z. (2023). *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Hidayat, T., Maryani, M., & Setiawan, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP), 11*(2), 45–52.

Jamaluddin, J. (2020). Minat Belajar. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 8*(2), 27–39. https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i2.232

Madani, M. T. (2020). Psikologi Pendidikan "Teori Belajar". *Al-Allam, 1*(2), 19–39.

Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia.

Najiah Nubari, F. M., Rizqi, M. D., & Izzul Khaq, M. W. (2025a). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Khazanah Pendidikan, 19*(1).

Najiah Nubari, F. M., Rizqi, M. D., & Izzul Khaq, M. W. (2025b). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Khazanah Pendidikan, 19*(1), 1–12.

Naphani, A. M., & Ramli, H. M. (2024). Akhmad Mutawali: Pengertian Minat, Perhatian, Komunikasi dan Partisipasi, Disiplin dalam Psikologi Pendidikan. *Islamic Education, 3*(4), 159–166.

Nurisma, Y. (2022). Pendidikan Seumur Hidup. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15*(2), 269–275. https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.722

Salsabila, L., & Sofia, N. (2024a). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1), 7615–7628. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13541

Salsabila, L., & Sofia, N. (2024b). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 8*(1). https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13541

Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan STEM pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika, 9*(2), 64–70.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.

Suaningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan Karakter di Indonesia dalam Berbagai Perspektif (Definisi, Tujuan, Landasan dan Prakteknya). *JOCER: Journal of Civic Education Research, 2*(2), 61–73. https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/jocer/article/view/100

Wiliyanti, V. (2023). Peran Masyarakat dalam Pendidikan Karakter. *Pendidikan Karakter, 61*(5), 2.